JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp
Email : jkps.stkippessel@gmail.com

p-ISSN : 2502-6445 ; e-ISSN : 2502-6437
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 3909-3925
© Author
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII MTS PONDOK PESANTREN ANSHORUSSUNNAH MANTINGAN, NGAWI

Rizal Arifudin[1], Wakib Kurniawan[2], Memed Khumaedi[3]
[12]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul 'Ulum Lampung Tengah, Indonesia
[3]Institut Agama Islam Tihamah Cirebon, Indonesia

Email: arifudinrizal803@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jkps.v11i5.3897

Sections Info

Article history:
Submitted: 15 Oktober 2026
Final Revised: 20 Oktober 2026
Accepted: 25 Oktober 2026
Published: 30 Oktober 2026

Keywords:
Islamic character education
Qur'an memorization
Discipline
Responsibility
Pesantren

ABSTRAK

This study aims to describe the implementation of Islamic character education through a Qur'an memorization (tahfidz) program among eighth-grade students at Anshorussunnah Islamic Boarding School in Mantingan, Ngawi, East Java, including the habituation of character values and the supporting and inhibiting factors affecting program implementation. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were obtained from the tahfidz coordinator, instructor, students, and program records. The findings show that the program involves memorization submission, muroja'ah (review of memorized passages), recitation assessment, correction, and repetition for students who have not met the required standard. These activities provide opportunities to habituate discipline, responsibility, istiqamah (steadfastness), and proper conduct through routine practice and guidance. Initial observations indicated that some students still required guidance regarding punctuality and preparation for memorization submission. The memorization records dated 26 October 2026 showed that, among 15 students with an annual target of four juz, eleven had not reached the target, one had met it, and three had exceeded it. The novelty of this study lies in its contextual analysis linking character habituation practices within the tahfidz program with documented student memorization outcomes in a pesantren setting.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter Islami melalui program tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Anshorussunnah Mantingan, Ngawi, Jawa Timur, termasuk pembiasaan nilai karakter serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari koordinator dan pembimbing tahfidz, siswa, serta dokumen pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz dilaksanakan melalui setoran hafalan, muroja'ah, penyimakan, koreksi bacaan, dan pengulangan hafalan bagi siswa yang belum memenuhi standar. Kegiatan tersebut menyediakan ruang pembiasaan kedisiplinan, tanggung jawab, istiqamah, dan adab melalui rutinitas serta pendampingan. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan arahan terkait ketepatan waktu dan kesiapan setoran. Rekapitulasi hafalan per 26 Oktober 2026 menunjukkan bahwa dari 15 siswa dengan target empat juz per tahun, sebelas siswa belum mencapai target, satu siswa mencapai target, dan tiga siswa melampauinya. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kontekstual yang mengaitkan praktik pembiasaan karakter dalam kegiatan tahfidz dengan dokumentasi capaian hafalan siswa di lingkungan pendidikan pesantren.

Kata kunci: *pendidikan karakter Islami; tahfidz Al-Qur'an; kedisiplinan; tanggung jawab; pesantren.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter Islami merupakan bagian penting dari proses pendidikan karena keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesantunan perlu dikembangkan melalui proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami sekaligus mempraktikkannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi perlu didukung oleh pembiasaan, keteladanan pendidik, dan lingkungan pendidikan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai tersebut(Kalimatusyaro, 2024; Komalasari & Yakubu, 2023; Komariah & Nihayah, 2023). Dalam perspektif Islam, pentingnya keteladanan ditegaskan dalam QS. al-Ahzab [33]: 21 yang menggambarkan Rasulullah sebagai teladan yang baik. Landasan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pemahaman nilai, tetapi juga dengan praktik dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan madrasah dan pesantren, program tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu kegiatan yang relevan untuk dikaji dalam konteks pendidikan karakter. Kegiatan menghafal Al-Qur'an melibatkan rutinitas setoran, pengulangan hafalan (*muroja'ah*), interaksi dengan pendidik, serta tanggung jawab dalam menjaga hafalan. Rutinitas tersebut dapat menjadi ruang pembiasaan kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan *istiqamah* apabila disertai bimbingan dan keteladanan yang memadai. Relevansi pembelajaran Al-Qur'an juga ditegaskan dalam hadis riwayat al-Bukhari No. 5027, yang menyebutkan bahwa *sebaik-baik manusia adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*. Hadis tersebut memberikan landasan normatif bagi pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, meskipun tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa kegiatan tahfidz menghasilkan perubahan karakter tertentu. Dengan demikian, pelaksanaan program perlu dikaji melalui proses pembelajaran dan pendampingannya, bukan hanya berdasarkan jumlah hafalan yang berhasil dicapai siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pelaksanaan program tahfidz dalam kaitannya dengan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, Menawan, mengkaji integrasi program tahfidz dengan pendidikan karakter, terutama melalui kegiatan *halaqah* dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan pesantren (Farohi dkk., 2024). Penelitian di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat, menjelaskan pelaksanaan program tahfidz serta pembentukan karakter religius melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan penerapan penghargaan maupun sanksi (Samad dkk., 2023). Sementara itu, penelitian mengenai program tahfidz di sekolah dasar menunjukkan pentingnya pelaksanaan kegiatan, metode pembelajaran, dan keterlibatan pendidik dalam upaya pendidikan karakter peserta didik (Kalimatusyaro, 2024). Pada konteks yang lebih luas, pendidikan karakter juga dibahas melalui integrasi pendidikan agama Islam dan kegiatan keagamaan di luar kelas. Proses tersebut memerlukan dukungan lingkungan pendidikan dan pengawasan agar nilai-nilai yang dipelajari memperoleh ruang untuk diterapkan dalam tindakan peserta didik (Mansir dkk., 2021). Berbagai penelitian tersebut menjadi landasan untuk memahami program tahfidz sebagai bagian dari proses pendidikan karakter. Namun, perbedaan jenjang pendidikan, lingkungan kelembagaan, dan pola pelaksanaan program perlu diperhatikan ketika temuan-temuan tersebut digunakan untuk membaca praktik di lembaga lain.

Meskipun hubungan antara program tahfidz dan pendidikan karakter telah dibahas dalam penelitian sebelumnya, keberadaan program tahfidz tidak serta-merta menunjukkan bahwa karakter Islami telah terbentuk pada diri siswa. Capaian hafalan dan perilaku

merupakan dua aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan program, tetapi tidak dapat disamakan. Jumlah hafalan, misalnya, belum cukup untuk memastikan bahwa siswa telah menerapkan kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, atau kesantunan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kajian pendidikan karakter melalui program tahfidz perlu memperhatikan proses pelaksanaan kegiatan, pola bimbingan pendidik, bentuk pembiasaan yang diterapkan, serta perilaku siswa selama mengikuti kegiatan dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks penelitian ini, kesenjangan yang dikaji bukanlah ketiadaan penelitian mengenai tahfidz dan pendidikan karakter, melainkan kebutuhan untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih kontekstual mengenai pelaksanaan program pada siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Anshorussunnah Mantingan, Ngawi, Jawa Timur. Kajian tersebut mencakup praktik kegiatan tahfidz, pembiasaan nilai karakter yang menyertainya, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi berupa deskripsi kontekstual tentang pelaksanaan pendidikan karakter Islami melalui program tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Anshorussunnah Mantingan, Ngawi, Jawa Timur. Kajian ini memperhatikan kegiatan dan pendampingan yang dilakukan pendidik, pembiasaan nilai-nilai karakter selama program berlangsung, serta dokumentasi capaian hafalan sebagai bagian dari gambaran pelaksanaan program. Capaian hafalan digunakan untuk melengkapi deskripsi kegiatan, bukan sebagai satu-satunya ukuran keberhasilan pendidikan karakter. Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai praktik pendidikan karakter dalam kegiatan tahfidz di lingkungan madrasah berbasis pesantren sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola program dalam mengevaluasi pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter Islami melalui program tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Anshorussunnah Mantingan, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dibiasakan, serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji pelaksanaan pendidikan karakter Islami melalui program tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Anshorussunnah Mantingan, Ngawi, Jawa Timur. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program, perilaku siswa yang teramati, keterangan informan, serta dokumen yang berkaitan dengan kegiatan tahfidz dalam konteks alamiahnya (Sulistiyo, 2023). Fokus penelitian diarahkan pada praktik pembiasaan karakter, pendampingan pengajar, capaian hafalan, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program.

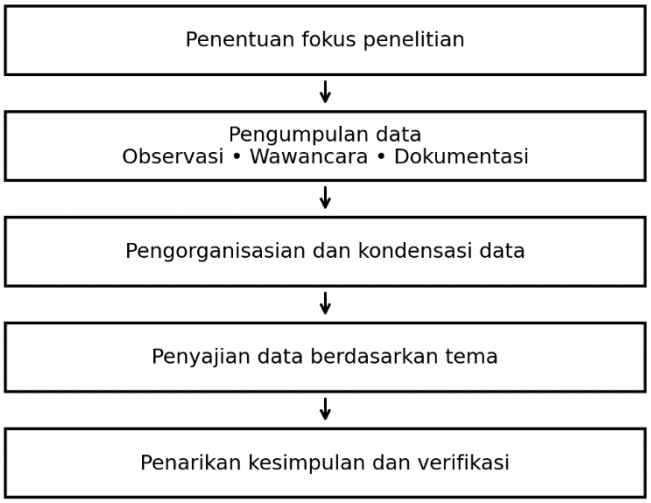
Sumber data penelitian meliputi informan dan dokumen pelaksanaan program. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan tahfidz, yaitu satu koordinator program, satu ustadz pembimbing tahfidz, dan sebelas siswa kelas VIII. Wawancara dengan koordinator dan pembimbing tercatat pada 20 Juli 2026, sedangkan wawancara dengan siswa tercatat pada 21 Juli 2026. Observasi awal dilaksanakan pada 15 Juli 2026 terhadap 15 siswa. Dokumen yang dianalisis meliputi rekapitulasi capaian hafalan yang diperbarui pada 26 Oktober 2026, buku *mutaba'ah*, catatan setoran dan *muroja'ah*, serta laporan ujian bulanan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada ketepatan waktu, kesiapan setoran, pelaksanaan *muroja'ah*, interaksi siswa dengan pengajar, dan ketertiban selama kegiatan. Wawancara digunakan untuk memperoleh

keterangan mengenai pengelolaan program, pembinaan karakter, kendala, dan tindak lanjut yang dilakukan. Dokumentasi digunakan untuk menelaah catatan hafalan dan evaluasi program. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan program dari perilaku yang teramati, keterangan informan, dan catatan tertulis yang tersedia. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan mengacu pada model analisis data kualitatif (Miles dkk., 2014). Pada tahap kondensasi, informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, terutama pelaksanaan kegiatan tahfidz, pembiasaan nilai karakter, capaian hafalan, serta faktor pendukung dan penghambat. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan secara deskriptif untuk memperlihatkan pola pelaksanaan program dan temuan yang relevan. Kesimpulan ditarik dengan memeriksa kembali kesesuaiannya dengan informasi yang tersedia, sehingga interpretasi tidak melampaui bukti penelitian.

Keabsahan temuan diperiksa melalui perbandingan keterangan antar-informan serta pemeriksaan silang dengan hasil observasi dan dokumen yang tersedia. Nama siswa disajikan dalam bentuk inisial untuk menjaga kerahasiaan. Capaian hafalan dilaporkan sesuai dengan catatan yang tersedia. Dua entri berinisial MU dibedakan menjadi MU-1 dan MU-2 dalam penyajian artikel agar kedua catatan tidak tercampur sebelum kode identitasnya dikonfirmasi. Karena observasi perilaku yang tersedia merupakan observasi awal satu kali, temuan mengenai perilaku siswa ditafsirkan sebagai gambaran situasional dan tidak digunakan untuk menyimpulkan perubahan karakter dalam jangka panjang.

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

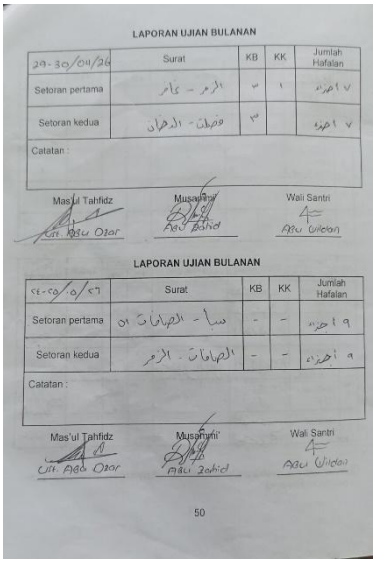
Hasil

A. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Pemantauan kegiatan tahfidz didukung oleh buku mutaba'ah yang digunakan untuk mencatat pelaksanaan setoran hafalan dan muroja'ah. Buku tersebut memuat tanggal kegiatan, surah atau ayat yang disetorkan, jenis kegiatan, catatan kesalahan bacaan, serta paraf musammi' sebagai penyimak hafalan. Catatan tanggal 28–29 Juli 2026 dan 30 Juli–1 Agustus 2026 memperlihatkan adanya pencatatan kegiatan secara berkala. Pada salah satu entri, terdapat keterangan bahwa hafalan perlu diulang. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan tidak hanya digunakan untuk merekam kegiatan, tetapi juga memuat informasi mengenai

bagian hafalan yang masih perlu diperbaiki.

Selain buku mutaba'ah, dokumentasi program mencakup laporan ujian bulanan yang memuat catatan setoran pertama dan kedua, nama surah, jumlah hafalan, serta pengesahan pihak terkait. Dokumen tersebut menjadi bagian dari pencatatan dan evaluasi hafalan siswa. Dengan demikian, pelaksanaan program tahfidz tidak hanya mencakup kegiatan menghafal dan mengulang hafalan, tetapi juga disertai pemantauan serta pencatatan hasil setoran.

Gambar 1. Catatan Setoran Hafalan dan Muroja'ah dalam Buku Mutaba'ah	**Gambar 2. Catatan Lanjutan Kegiatan Tahfidz dalam Buku Mutaba'ah**	**Gambar 3. Dokumentasi Laporan Ujian Bulanan Tahfidz Al-Qur'an**
		
Buku mutaba'ah tanggal 28–29 Juli 2026.	Buku mutaba'ah tanggal 30 Juli dan 1 Agustus 2026.	Laporan ujian bulanan

Observasi awal pada 15 Juli 2026 menunjukkan bahwa sebagian siswa mengikuti kegiatan sesuai jadwal, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan arahan terkait ketepatan waktu dan kesiapan setoran. Temuan ini memperlihatkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti program belum sepenuhnya seragam. Secara keseluruhan, hasil observasi dan dokumentasi memberikan gambaran mengenai rutinitas kegiatan tahfidz, mekanisme pendampingan, serta pencatatan hafalan siswa. Meskipun demikian, data yang tersedia belum cukup untuk menyimpulkan adanya perubahan karakter siswa dalam jangka panjang.

B. Pembiasaaan Karakter

Secara keseluruhan, pelaksanaan program tahfidz menyediakan ruang pembiasaan karakter melalui keteraturan kegiatan, persiapan setoran, pengulangan hafalan, koreksi bacaan, dan interaksi antara siswa dengan pembimbing maupun teman. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa rutinitas tahfidz, target hafalan, muroja'ah, dan pendampingan pengajar berkaitan dengan pembiasaan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa (Firdausiyah & Zafi, 2026). Penelitian lain dalam konteks pesantren juga mengkaji program tahfidz sebagai bagian dari pendidikan karakter religius (Ya'cub dkk., 2026). Meskipun demikian, temuan dalam penelitian ini masih terbatas pada perilaku yang teramati selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, data yang tersedia belum cukup untuk memastikan bahwa kelima nilai karakter tersebut.

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan dalam kegiatan tahfidz terlihat dari keteraturan siswa mengikuti kegiatan dan kesiapan mereka sebelum menyetorkan hafalan. Hasil observasi awal pada 15 Juli 2026 menunjukkan bahwa sebagian siswa mengikuti kegiatan sesuai jadwal, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan arahan terkait ketepatan waktu. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz menyediakan ruang pembiasaan kedisiplinan, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten pada seluruh siswa.

Pembiasaan tersebut berkaitan dengan rutinitas setoran hafalan, muroja'ah, evaluasi, dan pendampingan pembimbing. Penelitian Firdausiyah dan Zafi (2026) menjelaskan bahwa rutinitas target hafalan, muroja'ah, sima'an, serta pendampingan pengajar menjadi bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di lingkungan pesantren. Penelitian lain juga menyoroti peran guru tahfidz dalam pembinaan kedisiplinan hafalan siswa (Masithoh & Subando, 2025). Kedua penelitian tersebut dapat digunakan sebagai pembanding untuk memahami pentingnya keteraturan kegiatan dan pendampingan dalam program tahfidz.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam kegiatan tahfidz terlihat dari tuntutan kepada siswa untuk mempersiapkan hafalan sebelum disetorkan kepada ustadz. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa telah mempersiapkan hafalannya, sedangkan beberapa siswa masih memerlukan bimbingan karena persiapannya belum optimal. Siswa yang belum lancar juga perlu mengulang bagian hafalan yang masih mengalami kesalahan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan setoran memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjalankan tugas belajar dan memperbaiki kekurangan berdasarkan arahan pembimbing.

Proses tersebut berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz yang menekankan persiapan hafalan, penyetoran, pengulangan, dan koreksi bacaan. Penelitian terdahulu mengenai strategi pembelajaran tahfidz juga membahas pentingnya bimbingan guru dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Abdullah, 2024). Kajian mengenai pengelolaan program tahfidz turut menempatkan pengaturan kegiatan dan pendampingan sebagai bagian dari pelaksanaan program pendidikan karakter (Setiawan dkk., 2026). Temuan-temuan tersebut dapat menjadi pembanding untuk memahami peran pendampingan dalam proses penyelesaian tugas hafalan.

3. Istiqomah dalam Muroja'ah

Pembiasaan istiqamah dalam program tahfidz dilakukan melalui kegiatan muroja'ah, yaitu mengulang hafalan yang telah dipelajari agar tetap terpelihara. Kegiatan ini menjadi bagian dari rutinitas siswa selain menambah hafalan baru. Dalam pelaksanaannya, siswa perlu mengulang hafalan dan memperbaiki bagian yang belum lancar sesuai arahan pembimbing.

Pentingnya pengulangan dalam menjaga kualitas hafalan juga dibahas dalam penelitian mengenai optimalisasi program tahfidz melalui konsistensi dan evaluasi intensif (Ulfiana dkk., 2024). Kajian mengenai metode muroja'ah dan tasmi' juga menempatkan pengulangan sebagai bagian dari upaya mempertahankan kualitas hafalan (Kholis & Zunaidah, 2026). Penelitian tersebut memberikan landasan pembanding untuk memahami fungsi muroja'ah dalam pelaksanaan program tahfidz.

4. Pembinaan Adab

Pembinaan adab dalam kegiatan tahfidz terlihat melalui ketertiban siswa selama proses setoran dan ketika menyimak hafalan teman. Berdasarkan catatan observasi, siswa mengikuti kegiatan bersama dengan tertib, meskipun pembiasaan tersebut tetap memerlukan arahan dan pendampingan dari pengajar. Sikap mendengarkan ketika teman menyetorkan hafalan

merupakan bagian dari etika belajar bersama, karena kegiatan tahfidz tidak hanya berkaitan dengan pencapaian hafalan pribadi, tetapi juga melibatkan interaksi antarsiswa dan penghormatan terhadap proses belajar orang lain.

Pembiasaan adab tersebut berkaitan dengan peran pendidik dalam memberikan arahan dan keteladanan selama kegiatan berlangsung. Penelitian mengenai pendidikan karakter di lingkungan pesantren menunjukkan bahwa keteladanan dan kehidupan sehari-hari di lembaga pendidikan dapat menjadi bagian dari proses penanaman nilai karakter (Hidayat, 2016). Kajian mengenai etika peserta didik dalam pembelajaran juga dapat digunakan untuk memahami pentingnya sikap menghormati pendidik dan menjaga perilaku selama proses belajar (Barni & Yusran, 2019). Kedua penelitian tersebut menjadi pembanding untuk menjelaskan peran ketertiban dan keteladanan dalam pembinaan adab.

5. Kesabaran dalam Program Tahfidz

Kesabaran dalam program tahfidz berkaitan dengan proses menghafal, mengulang hafalan, dan memperbaiki bagian bacaan yang belum lancar. Dalam pelaksanaannya, siswa yang belum memenuhi standar setoran perlu mengulang hafalannya sesuai arahan pembimbing. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bertahap dan tidak terburu-buru menambah hafalan sebelum bagian yang dipelajari dapat disetorkan dengan baik.

Pengulangan hafalan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program tahfidz. Penelitian mengenai strategi pembelajaran tahfidz menunjukkan bahwa bimbingan pengajar dan pengelolaan kegiatan berperan dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an (Rabbani dkk., 2025). Temuan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai pembanding untuk memahami pentingnya pengulangan dan pendampingan dalam proses pembelajaran tahfidz.

Meskipun demikian, pelaksanaan muroja'ah dan pengulangan hafalan belum dengan sendirinya membuktikan bahwa seluruh siswa telah memiliki kesabaran yang konsisten. Dalam penelitian ini, kesabaran lebih tepat dipahami sebagai nilai yang dibiasakan melalui proses menghafal secara bertahap, mengulang bagian yang belum lancar, dan menerima koreksi dari pembimbing. Pengamatan yang berulang diperlukan untuk mengetahui bagaimana siswa menjalani proses tersebut secara konsisten dari waktu ke waktu.

C. Rekapitulasi Capaian Hafalan Siswa Kelas VIII

Rekapitulasi capaian hafalan per 26 Oktober 2026 menunjukkan adanya perbedaan pencapaian di antara 15 siswa kelas VIII. Target hafalan yang ditetapkan adalah empat juz per tahun. Berdasarkan catatan yang tersedia, tiga siswa tercatat melampaui target, satu siswa mencapai target, sedangkan sebelas siswa lainnya belum mencapai target yang ditetapkan.

Tabel 1. Rekapitulasi capaian hafalan siswa kelas VIII MTs 26 Oktober 2026)

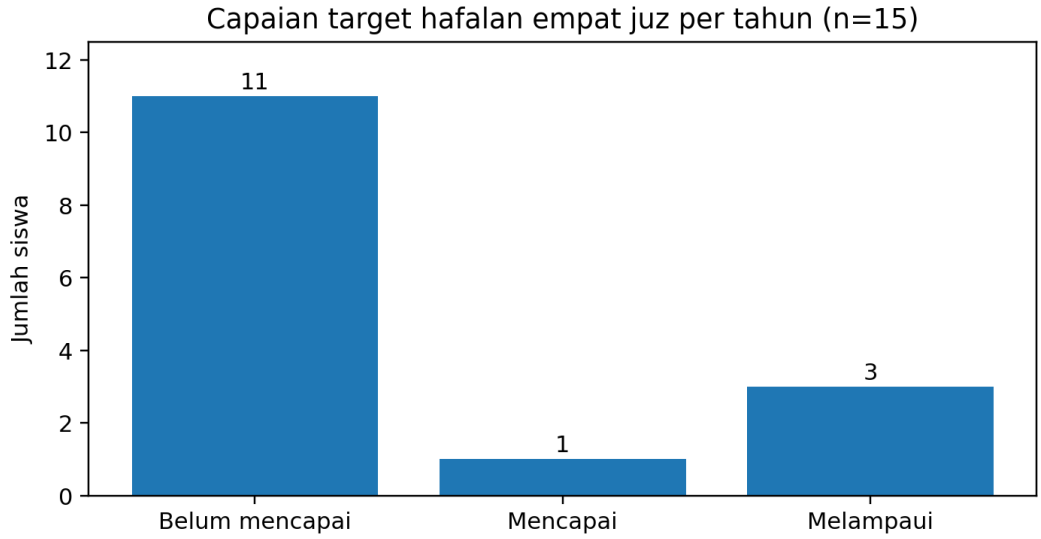
No.	Inisial	Target	Capaian aktual	Keterangan
1	FA	4 juz/tahun	4 juz +	Melampaui target
2	LU	4 juz/tahun	4 juz +	Melampaui target
3	WI	4 juz/tahun	4 juz +	Melampaui target
4	JA	4 juz/tahun	4 juz	Mencapai target
5	HA	4 juz/tahun	3 juz	Belum mencapai
6	IQ	4 juz/tahun	2,5 juz	Belum mencapai
7	SH	4 juz/tahun	1,5 juz	Belum mencapai
8	ZA	4 juz/tahun	2 juz	Belum mencapai
9	FU	4 juz/tahun	2,5 juz	Belum mencapai
10	SY	4 juz/tahun	3,5 juz	Belum mencapai
11	RE	4 juz/tahun	3,5 juz	Belum mencapai
12	MU-1	4 juz/tahun	2 juz	Belum mencapai
13	MU-2	4 juz/tahun	2 juz	Belum mencapai
14	LI	4 juz/tahun	1,5 juz	Belum mencapai

15	RO	4 juz/tahun	2,5 juz	Belum mencapai

Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan capaian hafalan antarsiswa. Sebagian siswa telah memenuhi target yang ditetapkan, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan proses untuk mencapai target tersebut. Perbedaan ini menjadi salah satu temuan dalam pelaksanaan program tahfidz, khususnya terkait ketercapaian target hafalan.

Berdasarkan kolom keterangan pada formulir individual, tiga siswa tercatat melampaui target, satu siswa mencapai target, dan sebelas siswa belum mencapai target empat juz. Dengan demikian, 11 dari 15 siswa (73,3%) belum mencapai target, sedangkan empat siswa (26,7%) telah mencapai atau melampauinya. Persentase ini dihitung berdasarkan rincian individual pada formulir. Tanda "4 juz +" dipertahankan sesuai dokumen sumber karena jumlah hafalan tambahannya tidak dicantumkan.

Gambar 2. Distribusi capaian target hafalan siswa kelas VIII per 26 Oktober 2026



Capaian tersebut menunjukkan variasi kemajuan hafalan dalam satu kelas. Banyaknya siswa yang belum mencapai target menunjukkan perlunya pemantauan dan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Namun, jumlah hafalan tidak dapat dijadikan satu-satunya ukuran keberhasilan pendidikan karakter Islami. Siswa yang belum mencapai target tetap mungkin menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan adab yang baik. Sebaliknya, capaian hafalan yang tinggi tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa seluruh nilai karakter telah tertanam dalam perilaku siswa.

D. Evaluasi Hafalan dan Tindak Lanjut

Evaluasi hafalan dilakukan melalui kegiatan setoran dan muroja'ah dengan memperhatikan kelancaran hafalan serta ketepatan bacaan siswa. Catatan dalam buku mutaba'ah digunakan untuk merekam tanggal kegiatan, surah atau ayat yang disetorkan, jenis kegiatan, kesalahan bacaan, serta paraf atau tanda tangan penguji. Catatan tersebut menjadi bahan untuk mengetahui bagian hafalan yang telah dikuasai dan bagian yang masih perlu diperbaiki.

Ketika ditemukan kesalahan bacaan atau hafalan yang belum lancar, siswa diminta mengulang bagian tersebut setelah mendapatkan koreksi dari ustaz. Pengulangan ini menjadi bagian dari proses evaluasi sekaligus tindak lanjut pembelajaran. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfokus pada jumlah hafalan yang disetorkan, tetapi juga pada ketepatan bacaan dan kelancaran siswa dalam mengulang hafalannya.

Bagi siswa yang belum memenuhi standar, tindak lanjut dilakukan melalui pengulangan hafalan dan muroja'ah pada bagian yang belum dikuasai. Rekapitulasi hafalan per 26 Oktober

2026 menunjukkan bahwa 11 dari 15 siswa belum mencapai target empat juz dalam satu tahun. Data tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan pendampingan untuk memenuhi target hafalan yang ditetapkan. Namun, data capaian ini belum cukup untuk menjelaskan penyebab setiap siswa belum mencapai target karena diperlukan informasi tambahan mengenai kehadiran, konsistensi muroja'ah, kesulitan bacaan, dan pelaksanaan pendampingan.

Dari sisi pendidikan karakter, proses evaluasi dan pengulangan hafalan berkaitan dengan pembiasaan tanggung jawab, kesabaran, dan istiqamah. Siswa berlatih memperbaiki kesalahan, mengulang materi yang belum lancar, dan mempersiapkan hafalan untuk setoran berikutnya. Meskipun demikian, praktik tersebut lebih tepat dipahami sebagai bagian dari proses pembiasaan karakter, bukan sebagai bukti bahwa karakter tersebut telah terbentuk secara permanen. Penilaian terhadap perubahan karakter memerlukan pengamatan yang berulang dan data yang lebih memadai.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Anshorussunnah Mantingan diidentifikasi berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan serta informasi wawancara yang tersedia. Faktor pendukung meliputi jadwal kegiatan, bimbingan pengajar, dan penggunaan buku mutaba'ah untuk mencatat pelaksanaan setoran, muroja'ah, serta kesalahan bacaan. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterlambatan sebagian siswa, kesiapan hafalan yang belum merata, dan perbedaan capaian hafalan. Rincian temuan beserta implikasi tindak lanjutnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an

Aspek	Keterangan berdasarkan data lapangan	Implikasi/tindak lanjut
Jadwal kegiatan	Kegiatan tahfidz dan muroja'ah tercantum dalam jadwal program.	Menjaga keteraturan pelaksanaan kegiatan dan memantau kehadiran siswa.
Bimbingan pengajar	Pengajar menyimak hafalan, memberikan koreksi, dan membimbing siswa ketika ditemukan kesalahan bacaan.	Memberikan bimbingan sesuai dengan bagian hafalan yang perlu diperbaiki.
Buku mutaba'ah	Catatan memuat tanggal, surah atau ayat, jenis kegiatan, kesalahan bacaan, serta paraf penyimak.	Memanfaatkan catatan untuk meninjau pelaksanaan kegiatan dan perkembangan hafalan.
Perbedaan capaian hafalan	Capaian hafalan siswa bervariasi, mulai dari 1,5 juz hingga lebih dari empat juz.	Menyesuaikan pendampingan dengan kondisi hafalan masing-masing siswa.
Keterlambatan dan kesiapan hafalan	Observasi awal pada 15 Juli 2026 mencatat bahwa sebagian siswa masih memerlukan arahan terkait ketepatan waktu dan kesiapan setoran.	Memperkuat arahan dan pemantauan terhadap kehadiran serta kesiapan siswa.
Hafalan belum memenuhi standar	Siswa yang belum lancar atau masih melakukan kesalahan bacaan diminta mengulang hafalan setelah mendapatkan koreksi pengajar.	Melakukan pengulangan dan penyimakan kembali pada bagian hafalan yang belum dikuasai.

Sumber: Diolah dari data observasi dan dokumentasi program tahfidz

Berdasarkan Tabel 2, pelaksanaan program didukung oleh jadwal kegiatan, bimbingan pengajar, dan pencatatan melalui buku mutaba'ah. Ketiga unsur tersebut berkaitan dengan keteraturan kegiatan, proses perbaikan hafalan, dan pemantauan pelaksanaan setoran serta muroja'ah. Di sisi lain, keterlambatan, kesiapan hafalan yang belum merata, dan perbedaan capaian menjadi tantangan dalam pelaksanaan program.

Rekapitulasi hafalan per 26 Oktober 2026 menunjukkan bahwa 11 dari 15 siswa belum mencapai target empat juz dalam satu tahun. Data ini memperlihatkan bahwa capaian hafalan antarsiswa belum merata. Oleh karena itu, pengulangan hafalan dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi tindak lanjut yang relevan. Namun, data yang tersedia belum cukup untuk memastikan penyebab perbedaan capaian tersebut.

Pembahasan

A. Program Tahfidz sebagai Ruang Pembiasaan Karakter

Program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga menyediakan ruang bagi siswa untuk membiasakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Dalam pelaksanaannya, kegiatan setoran, muroja'ah, dan pendampingan pengajar menjadi bagian dari proses pendidikan yang menuntut kesiapan, kedisiplinan, dan kesungguhan siswa. Nilai-nilai tersebut tidak terbentuk secara otomatis melalui kegiatan menghafal, tetapi perlu dibiasakan melalui pelaksanaan program yang terarah dan berkelanjutan.

Kegiatan setoran melatih siswa mempersiapkan hafalan sebelum disimak oleh pengajar. Siswa yang belum lancar atau masih melakukan kesalahan bacaan diminta mengulang bagian yang belum dikuasai. Praktik ini berkaitan dengan pembiasaan tanggung jawab karena siswa perlu mempersiapkan dan memperbaiki hafalannya. Selain itu, pelaksanaan setoran sesuai jadwal dapat menjadi sarana pembiasaan disiplin, terutama dalam hal ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan kegiatan. Namun, berdasarkan observasi awal pada 15 Juli 2026, masih terdapat siswa yang memerlukan arahan untuk hadir tepat waktu dan mempersiapkan hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut masih memerlukan pendampingan.

Kegiatan muroja'ah juga memiliki peran penting dalam membiasakan siswa menjaga hafalan yang telah diperoleh. Hafalan yang sudah disetorkan perlu diulang agar tetap terpelihara dan dapat dibaca dengan lancar. Pengulangan yang dilakukan secara rutin berkaitan dengan nilai istiqamah, yaitu kesungguhan dalam menjalankan suatu kebaikan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, rutinitas muroja'ah belum dapat dijadikan bukti bahwa nilai istiqamah telah melekat secara permanen dalam diri siswa. Penilaian tersebut memerlukan pengamatan terhadap perilaku siswa dalam rentang waktu yang lebih panjang.

Pendampingan pengajar turut mendukung proses pembiasaan karakter. Ketika siswa melakukan kesalahan bacaan, pengajar memberikan koreksi dan meminta siswa mengulang hafalannya. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menerima koreksi, memperbaiki kesalahan, dan bersabar dalam mencapai kelancaran hafalan. Berdasarkan pengamatan yang tersedia, sebagian besar siswa juga menunjukkan kesiapan mengikuti kegiatan dan tidak mengganggu temannya ketika setoran berlangsung. Perilaku ini dapat dipahami sebagai bentuk praktik adab selama pembelajaran, meskipun belum cukup untuk menggambarkan konsistensi perilaku siswa di luar kegiatan tahfidz.

Secara normatif, pembiasaan tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan Rasulullah saw. sebagai teladan bagi umatnya. Allah Swt. berfirman dalam QS. al-Ahzab [33]: 21 bahwa pada diri Rasulullah terdapat teladan yang baik bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir serta banyak mengingat-Nya. Ayat ini memberikan landasan bagi pendidikan karakter melalui keteladanan. Dalam konteks program tahfidz, keteladanan pengajar dapat menjadi bagian penting dalam membimbing siswa menjalankan kegiatan secara disiplin, menjaga adab, dan bersungguh-sungguh memperbaiki bacaan. Namun, penerapan keteladanan tersebut perlu dilihat berdasarkan praktik nyata pengajar selama kegiatan berlangsung.

Temuan ini juga dapat dihubungkan dengan penelitian terdahulu yang membahas pendidikan karakter melalui pembiasaan dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an (Kalimatusyaro, 2024; Komalasari & Yakubu, 2023; Komariah & Nihayah, 2023). Penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi bahan perbandingan untuk memahami hubungan antara kegiatan pendidikan dan pembiasaan nilai karakter. Akan tetapi, kesesuaian yang lebih

spesifik perlu ditentukan dengan memeriksa temuan masing-masing penelitian, sehingga hubungan tersebut tidak hanya didasarkan pada kesamaan topik. Kajian lain mengenai pembelajaran tahfidz juga membahas pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan karakter melalui setoran serta muroja'ah (Haris dkk., 2024; Junita dkk., 2022; Sulastri dkk., 2024).

Dengan demikian, program tahfidz di MTs Pondok Pesantren Anshorussunnah Mantingan dapat dipahami sebagai ruang pembiasaan karakter Islami melalui kegiatan yang terstruktur, pengulangan hafalan, koreksi bacaan, dan pendampingan pengajar. Nilai disiplin, tanggung jawab, istiqamah, adab, dan kesabaran tampak relevan dengan praktik yang berlangsung dalam program tersebut. Meski demikian, data penelitian lebih kuat untuk menjelaskan proses pembiasaan yang dilakukan daripada membuktikan perubahan karakter siswa secara permanen. Perbedaan capaian hafalan dan masih adanya siswa yang memerlukan arahan juga menunjukkan bahwa proses pembiasaan membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan.

B. Makna Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Tahfidz

Pendidikan karakter dalam program tahfidz Al-Qur'an dapat dipahami melalui perilaku siswa selama mengikuti setoran, muroja'ah, dan pendampingan pengajar. Kegiatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pencapaian hafalan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, nilai kedisiplinan, tanggung jawab, istiqamah, adab, dan kesabaran dianalisis berdasarkan perilaku yang ditemukan di lapangan, dengan tetap membedakan antara praktik pembiasaan dan karakter yang telah terbentuk secara menetap.

Pertama, kedisiplinan. Kedisiplinan berkaitan dengan kepatuhan siswa terhadap jadwal kegiatan dan kesiapan mengikuti setoran hafalan. Hasil observasi awal pada 15 Juli 2026 menunjukkan bahwa sebagian siswa mengikuti kegiatan, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan arahan agar hadir tepat waktu dan mempersiapkan hafalan. Temuan ini memperlihatkan bahwa jadwal tahfidz dapat menjadi sarana pembiasaan disiplin, tetapi keberadaan jadwal saja belum menjamin kepatuhan seluruh siswa. Karena itu, kedisiplinan perlu dibangun melalui aturan yang jelas, pengawasan, dan pendampingan yang konsisten.

Kedua, tanggung jawab. Nilai tanggung jawab tampak dalam tuntutan agar siswa mempersiapkan hafalan sebelum disetorkan dan memperbaiki bagian yang belum lancar. Ketika ditemukan kesalahan bacaan, pengajar memberikan koreksi dan meminta siswa mengulang hafalan tersebut. Proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menyelesaikan tugasnya dan memperbaiki kekurangan. Namun, kesiapan hafalan yang belum merata menunjukkan bahwa pembiasaan tanggung jawab masih membutuhkan bimbingan. Dengan demikian, tanggung jawab dalam program tahfidz tidak cukup dinilai dari banyaknya hafalan, tetapi juga dari kesungguhan siswa dalam mempersiapkan dan memperbaiki hafalannya.

Ketiga, istiqamah. Istiqamah berkaitan dengan kesungguhan menjaga hafalan melalui muroja'ah secara berulang. Hafalan yang telah disetorkan perlu dipelihara agar tetap lancar dan tidak mudah terlupakan. Praktik ini sejalan dengan hadis riwayat al-Bukhari No. 6099 yang menjelaskan bahwa amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang dilakukan secara konsisten, meskipun sedikit (al-Bukhari, 2002, hlm. 2373).

Hadis tersebut memberikan landasan normatif mengenai pentingnya konsistensi dalam beramal. Dalam konteks penelitian ini, muroja'ah dapat menjadi sarana melatih istiqamah, tetapi keterbentukan nilai tersebut belum dapat dipastikan hanya berdasarkan pelaksanaan kegiatan. Diperlukan pengamatan berulang untuk mengetahui konsistensi siswa dalam menjaga hafalan dan mengikuti kegiatan.

Keempat, adab. Adab dalam kegiatan tahfidz terlihat dari perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran, terutama saat temannya sedang menyetorkan hafalan. Berdasarkan catatan observasi, sebagian besar siswa tidak mengganggu temannya selama kegiatan berlangsung. Perilaku ini dapat dimaknai sebagai praktik menghormati orang lain dan menjaga ketertiban pembelajaran. Pemaknaan tersebut sejalan dengan QS. al-Ahzab [33]: 21 yang menjelaskan bahwa Rasulullah saw. merupakan teladan yang baik bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir serta banyak mengingat-Nya.

Ayat ini dapat menjadi landasan pendidikan karakter melalui keteladanan. Dalam pelaksanaan tahfidz, pengajar memiliki peran untuk memberikan contoh adab ketika menyimak bacaan, menyampaikan koreksi, dan membimbing siswa. Meskipun demikian, perilaku siswa yang teramati selama pembelajaran belum cukup untuk menyimpulkan bahwa adab tersebut telah diterapkan secara konsisten dalam seluruh aktivitas mereka.

Kelima, kesabaran. Kesabaran berkaitan dengan kesediaan siswa menjalani proses menghafal dan memperbaiki kesalahan bacaan. Dalam pelaksanaan program, siswa yang belum lancar diminta mengulang bagian hafalannya setelah mendapatkan koreksi dari pengajar. Proses ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar menghadapi kesulitan dan memperbaiki kesalahan secara bertahap. Dari sisi pendidikan karakter, pengulangan tersebut dapat menjadi kesempatan untuk melatih kesabaran, terutama ketika siswa belum mencapai kelancaran yang diharapkan. Namun, pengulangan hafalan tidak secara otomatis membuktikan bahwa siswa telah memiliki karakter sabar. Untuk menilai hal tersebut, diperlukan data mengenai respons siswa ketika menerima koreksi dan menghadapi kesulitan selama pembelajaran.

Selain itu, hadis riwayat al-Bukhari No. 4739 yang menyatakan, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (al-Bukhari, 2002, hlm. 1919), menegaskan keutamaan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.

Hadis ini memberikan dasar bagi pentingnya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, termasuk tahfidz. Akan tetapi, hadis tersebut tidak secara langsung menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an pasti membentuk kelima nilai karakter di atas. Hubungan antara program tahfidz dan pendidikan karakter dalam penelitian ini perlu dijelaskan melalui proses pembiasaan dan perilaku siswa yang benar-benar ditemukan di lapangan.

Temuan penelitian ini juga dapat diperbandingkan dengan penelitian terdahulu yang membahas pendidikan karakter dan pembelajaran Al-Qur'an (Kalimatusyaro, 2024; Komariah & Nihayah, 2023, 2023). Rujukan tersebut telah digunakan dalam pendahuluan dan dapat menjadi dasar untuk menempatkan hasil penelitian ini dalam pembahasan yang lebih luas. Namun, persamaan dan perbedaan temuan dari masing-masing penelitian perlu dirumuskan berdasarkan isi artikel aslinya. Tanpa pemeriksaan terhadap temuan spesifik sumber tersebut, penelitian terdahulu tidak dapat langsung dinyatakan menghasilkan kesimpulan yang sama.

Secara keseluruhan, kegiatan tahfidz di MTs Pondok Pesantren Anshorussunnah Mantingan menyediakan ruang pembiasaan kedisiplinan melalui kepatuhan terhadap jadwal, tanggung jawab melalui persiapan dan perbaikan hafalan, istiqamah melalui muroja'ah, adab melalui sikap selama pembelajaran, serta kesabaran melalui pengulangan setelah koreksi. Namun, rekapitulasi per 26 Oktober 2026 menunjukkan bahwa 11 dari 15 siswa belum mencapai target hafalan empat juz dalam satu tahun. Data tersebut menggambarkan adanya perbedaan capaian hafalan, tetapi tidak dapat digunakan secara langsung untuk mengukur karakter siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter melalui program tahfidz perlu dipahami sebagai proses pembiasaan yang membutuhkan pendampingan berkelanjutan, bukan semata-mata berdasarkan jumlah hafalan yang dicapai.

C. Capaian Hafalan dan Tantangan Pembinaan

Perbedaan capaian hafalan siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz belum menghasilkan capaian yang merata. Berdasarkan rekapitulasi per 26 Oktober 2026, dari 15 siswa kelas VIII, sebanyak 11 siswa (73,3%) belum mencapai target empat juz dalam satu tahun, satu siswa (6,7%) mencapai target, dan tiga siswa (20%) melampaui target. Temuan ini memperlihatkan adanya variasi capaian hafalan di antara siswa yang mengikuti program yang sama.

Variasi tersebut menjadi tantangan dalam pembinaan tahfidz karena setiap siswa memiliki capaian hafalan yang berbeda. Dalam kondisi ini, evaluasi perlu digunakan untuk mengetahui bagian hafalan yang masih perlu diperbaiki dan menentukan bentuk pendampingan yang sesuai. Siswa yang belum lancar dapat diarahkan untuk mengulang hafalan dan memperbaiki bacaan, sedangkan siswa yang telah mencapai target tetap perlu menjaga hafalannya melalui muroja'ah. Meskipun demikian, data yang tersedia belum cukup untuk memastikan penyebab perbedaan capaian tersebut, sehingga faktor seperti motivasi, kemampuan individu, dan dukungan keluarga tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab tanpa bukti tambahan.

Dalam perspektif pendidikan karakter Islami, capaian hafalan perlu dibedakan dari pembentukan karakter siswa. Jumlah juz yang telah dihafal merupakan indikator capaian pembelajaran, sedangkan karakter berkaitan dengan perilaku yang ditunjukkan dalam proses mengikuti kegiatan. Kedisiplinan, misalnya, lebih tepat diamati melalui kepatuhan terhadap jadwal dan ketepatan waktu. Tanggung jawab dapat dilihat dari kesiapan menyetorkan hafalan dan kesediaan memperbaiki kesalahan, sedangkan istiqamah berkaitan dengan konsistensi mengikuti muroja'ah. Dengan demikian, jumlah hafalan tidak dapat dijadikan satu-satunya ukuran untuk menilai kualitas karakter siswa.

Pembedaan tersebut penting karena siswa yang telah mencapai target hafalan belum tentu secara otomatis lebih disiplin atau bertanggung jawab dibandingkan siswa yang belum mencapainya. Sebaliknya, capaian hafalan yang masih rendah juga tidak serta-merta menunjukkan lemahnya karakter siswa. Penilaian karakter memerlukan bukti perilaku yang diamati secara berulang dan dalam konteks yang memadai. Dalam penelitian ini, observasi awal pada 15 Juli 2026 menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan arahan terkait ketepatan waktu dan kesiapan setoran. Temuan tersebut lebih relevan untuk menggambarkan proses pembiasaan kedisiplinan daripada menjadikan jumlah hafalan sebagai ukuran karakter.

Dengan demikian, capaian hafalan dan pembiasaan nilai-nilai Islami perlu dipahami sebagai dua aspek yang berbeda. Data penelitian ini menggambarkan pelaksanaan program dan variasi capaian hafalan siswa, tetapi belum cukup untuk memastikan perubahan karakter dalam jangka panjang.

D. Evaluasi Program dan Implikasi Pembinaan

Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dilakukan melalui setoran hafalan, *muroja'ah*, koreksi bacaan, dan pencatatan dalam buku *mutaba'ah*. Catatan tersebut memuat tanggal kegiatan, surah atau ayat yang disetorkan, jenis kegiatan, kesalahan bacaan, serta paraf penyimak. Ketika hafalan belum lancar atau masih terdapat kesalahan, siswa diminta mengulang bagian yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk meninjau capaian hafalan, tetapi juga menjadi dasar perbaikan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan karakter, rutinitas setoran dan *muroja'ah* menyediakan kesempatan untuk melatih tanggung jawab, kesabaran, dan istiqamah. Namun, nilai-nilai tersebut perlu dipahami sebagai aspek yang dibiasakan melalui kegiatan, bukan bukti bahwa

karakter siswa telah terbentuk secara permanen. Capaian hafalan juga tidak dapat digunakan secara langsung untuk menentukan tingkat karakter setiap siswa.

Rekapitulasi per 26 Oktober 2026 menunjukkan bahwa 11 dari 15 siswa belum mencapai target empat juz per tahun. Temuan ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap perkembangan hafalan masing-masing siswa. Pengulangan hafalan dan perbaikan bacaan dapat menjadi tindak lanjut bagi siswa yang belum lancar, sedangkan siswa yang telah mencapai target tetap perlu menjaga hafalannya melalui *muroja'ah*. Meskipun demikian, data yang tersedia belum memastikan bahwa pendampingan individual telah diterapkan secara sistematis kepada setiap siswa.

Evaluasi karakter perlu memperhatikan perilaku siswa selama kegiatan, seperti ketepatan waktu, kesiapan setoran, kesediaan memperbaiki kesalahan, dan konsistensi mengikuti *muroja'ah*. Aspek tersebut perlu diamati secara terpisah dari jumlah hafalan agar penilaian karakter tidak hanya didasarkan pada capaian akademik program. Selain itu, observasi awal pada 15 Juli 2026 dan rekapitulasi hafalan pada 26 Oktober 2026 belum cukup untuk membuktikan perubahan karakter secara terukur dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran pelaksanaan program dan proses pembiasaan nilai-nilai Islami, bukan sebagai bukti efektivitas program dalam membentuk karakter secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan tersebut, evaluasi program dapat diarahkan pada pemantauan hafalan, keteraturan setoran dan *muroja'ah*, serta pendampingan sesuai kebutuhan siswa. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan observasi berkala, dokumentasi perkembangan perilaku, dan wawancara lanjutan untuk mengkaji konsistensi pembiasaan karakter dalam kegiatan tahfidz.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perspektif Pendidikan Karakter

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an didukung oleh jadwal kegiatan, bimbingan pengajar, dan penggunaan buku *mutaba'ah*. Ketiga unsur tersebut membantu menjaga keteraturan setoran, *muroja'ah*, serta pencatatan perkembangan hafalan. Adapun tantangan yang ditemukan meliputi keterlambatan, kesiapan hafalan yang belum merata, dan perbedaan capaian hafalan antarsiswa.

Jadwal kegiatan memberikan pedoman bagi siswa untuk mengikuti program secara teratur. Namun, observasi awal pada 15 Juli 2026 menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan arahan terkait ketepatan waktu dan kesiapan setoran. Bimbingan pengajar juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program, terutama ketika siswa belum lancar atau masih melakukan kesalahan bacaan. Melalui koreksi dan pengulangan hafalan, siswa memperoleh kesempatan untuk memperbaiki bacaannya dan mempersiapkan setoran berikutnya.

Penggunaan buku *mutaba'ah* mendukung pencatatan kegiatan dan kesalahan bacaan sehingga pengajar dapat meninjau bagian hafalan yang masih perlu diperbaiki. Meskipun demikian, catatan tersebut terutama menggambarkan aktivitas dan capaian hafalan. Pemantauan perkembangan karakter memerlukan pengamatan perilaku yang dilakukan secara berulang.

Rekapitulasi per 26 Oktober 2026 menunjukkan bahwa 11 dari 15 siswa belum mencapai target empat juz per tahun. Data ini memperlihatkan bahwa capaian hafalan siswa belum merata, tetapi belum cukup untuk menjelaskan penyebab perbedaan tersebut ataupun menghubungkannya secara langsung dengan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Dalam perspektif pendidikan karakter Islami, jadwal kegiatan, bimbingan pengajar, dan *muroja'ah* menyediakan kesempatan untuk membiasakan kedisiplinan, tanggung jawab, dan

istiqamah. Namun, pembiasaan tersebut tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa karakter siswa telah terbentuk secara permanen. Temuan penelitian ini lebih tepat menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz menyediakan ruang pembiasaan nilai-nilai Islami, sedangkan konsistensi perilaku siswa masih memerlukan pengamatan lebih lanjut.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Anshorussunnah Mantingan, Ngawi, dilaksanakan melalui setoran hafalan, muroja'ah, penyimakan, dan perbaikan bacaan. Kegiatan tersebut menyediakan ruang pembiasaan karakter Islami, terutama disiplin, tanggung jawab, istiqamah, adab, dan kesabaran.

Rekapitulasi per 26 Oktober 2026 menunjukkan bahwa dari 15 siswa, tiga siswa melampaui target empat juz per tahun, satu siswa mencapai target, dan sebelas siswa belum mencapai target. Jadwal kegiatan, bimbingan pengajar, dan buku mutaba'ah mendukung keteraturan program, sementara ketepatan waktu dan kesiapan hafalan masih menjadi tantangan.

Dengan demikian, program tahfidz dapat menjadi sarana pembiasaan karakter Islami melalui kegiatan rutin dan pendampingan pengajar. Namun, data penelitian belum membuktikan perubahan karakter secara menetap maupun hubungan sebab-akibat antara program tahfidz dan pembentukan karakter siswa. Pengamatan berkelanjutan diperlukan untuk mengkaji perkembangan perilaku siswa secara lebih mendalam.

Referensi

Abdullah, U. (2024). Pembentukan Akidah dan Akhlak Pada Siswa Sekolah: Pendekatan Pedagogis dan Lingkungan Pendidikan. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, *2*(2), 110–118. http://jurnal.staip.ac.id/index.php/murid/article/view/710

Aisah, S., Kirom, A., & Saifulah, H. (2023). Character Building of Discipline and Responsibility Through the Qur'an Tahfidz Program for Class IV Students at Mi Terpadu Al-ladunni purwosari. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(01), 21–24. https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/jupei/article/view/190

al-Bukhari, M. bin I. bin I. bin al-Mughirah. (2002). *Shahih Bukhari*. Dar Ibnu Katsir.

Barni, M., & Yusran, M. (2019). Student Ethics in Learning Perspectives of Kiai Hajj Muhammad Zaini Sekumpul Martapura. *Dinamika Ilmu*, *19*(2), 287–303. https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1663

Farohi, A., Fatmawati, N., & Maula, N. (2024). Implementation of Character Education Based on Tahfidzul Qur'an at the Yanbu'ul Qur'an Tahfidz Islamic Boarding School in Menawan Village. *Al Hikmah: Journal of Education*, *5*(1), 145–162. https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Farohi/publication/383755333_Implementation_of_Character_Education_Based_on_Tahfidzul_Qur'an_at_the_Yanbu'ul_Qur'an_Tahfidz_Islamic_Boarding_School_in_Menawan_Village/links/66d93025b1606e24c2e1b4b2/Implementation-of-Character-Education-Based-on-Tahfidzul-Quran-at-the-Yanbuul-Quran-Tahfidz-Islamic-Boarding-School-in-Menawan-Village.pdf

Firdausiyah, A. P., & Zafi, A. A. (2026). Cultivating Discipline and Responsibility Character Through the Tahfidz Program. *Jurnal Pendidikan Islam*, *16*(1), 1–11. https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/jpi/article/view/2784

Hadits Bukhari No. 5027 | Bab Sebaik-Baik Kalian Adalah yang Belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya. (t.t.). Hadits.id. Diambil 27 Oktober 2026, dari https://www.hadits.id/hadits/bukhari/5027

Haris, A., Aljauhari, S., & Faisal, F. (2024a). MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MADRASAH TSANAWIYAH. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, *11*(1), 10–18.

Haris, A., Aljauhari, S., & Faisal, F. (2024b). MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ DALAM

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MADRASAH TSANAWIYAH. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, *11*(1), 10–18.

Hidayat, M. F. (2016). *Metode Pembentukan Karakter Anak di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Panti Al-Falah Yogyakarta* [PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19687/

Iza, E. D., Kibtiyah, A., Idawati, K., & Hosna, R. (2026). The Role of the Tahfidzul Qur'an Program in Shaping Students' Discipline and Independence: An Adab al-'Alim wa al-Muta'allim Perspective. *Journal of Contemporary Islamic Education*, *6*(1), 111–126.

Junita, K., Idi, A., & Rusdi, A. (2022). Pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, *5*(2), 107–115. https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/15242

Kalimatusyaro, M. (2024). Implementation of The Tahfidz Al Qur'an Program In An Effort For Forming Character In Elementary School Students. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, *5*(2), 177–189. http://jurnal.istaz.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/1675

Kholis, N., & Zunaidah, Z. (2026). A Dual-Strategy Approach: The Role of Muroja'ah and Tasmi'in Sustaining Qur'an Memorization Quality. *Indonesian Journal of Progressive Pedagogy*, *2*(1), 62–72. https://www.serambi.org/index.php/ijpp/article/view/1457

Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of student character formation through Islamic religious education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, *2*(1), 52–64. http://at-tadzkir.pdtii.org/index.php/tadzkir/article/view/16

Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving the personality character of students through learning Islamic religious education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, *2*(1), 65–77. http://at-tadzkir.pdtii.org/index.php/tadzkir/article/view/15

Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=etyMDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Lickona,+T.+(1991).+Educating+for+character:+How+our+schools+can+teach+respect+and+responsibility.+Bantam+Books.&ots=gOdVpTnyak&sig=cDBhm0gyg4lHWh5YtAkRtuoUa7Y

Mansir, F., Purnomo, M. E., Harto, K., & Hawi, A. (2021a). Implementing character education in madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 77–94. https://www.academia.edu/download/112316890/6259.pdf

Mansir, F., Purnomo, M. E., Harto, K., & Hawi, A. (2021b). Implementing character education in madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 77–94. https://www.academia.edu/download/112316890/6259.pdf

Masithoh, F. B., & Fatimah, M. (2026). The Role of Tahfidz Teachers in Improving Students' Discipline in Memorizing the Qur'an. *Abjadia: International Journal of Education*, *11*(1), 13–23. https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/abjadia/article/view/40506

Masithoh, F. B., & Subando, J. (2025). Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Hafalan Al-Qur'an pada Siswa. *TSAQOFAH*, *6*(2), 1340–1349. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8526

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014a). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. https://is.muni.cz/publication/1159962

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014b). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3/E*. https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/149484/slug/qualitative-data-analysis-a-methods-sourcebook-3-e-.html

Rabbani, M. F., Shohib, M. W., & Inayati, N. L. (2025). Overcoming Challenges in Qur'an Memorization: The Role of Motivation and Teaching Strategies Practices at Islamic Boarding School. *JIE (Journal of Islamic Education)*, *10*(1), 155–173. https://ejournal.letiges.or.id/index.php/jie/article/view/568

Sahih al-Bukhari 5027 – Virtues of the Qur'an – Sunnah.com – Sayings and Teachings of Prophet Muhammad (صلى الله عليه و سلم). (t.t.). Diambil 27 Oktober 2026, dari https://sunnah.com/bukhari:5027

Samad, A., bin Mujib, L. S., & Malik, A. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam

Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat. *Palapa*, *11*(1), 293–323.

Setiawan, O. I., Effendi, Y., & Rinaldi, A. (2026). Manajemen Program Tahfidz dan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik: Studi Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, *3*(3), 237–252. https://journal.wiseedu.co.id/index.php/sakalima/article/view/667

Sulastri, S., Wiyani, N. A., & Anam, R. S. (2024). Management Of Tahfidz Quran Programs In Shaping Elementary Students' character. *el-Tarbawi*, *17*(1), 41–62. https://journal.uii.ac.id/Tarbawi/article/view/34306

Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=nJm8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=PENELITIAN+kualitatif+DESKRIPTIF++&ots=GGKIbkuuaw&sig=HeWA8lIMsDCn1MXYJgfPhNT_zRM

Ulfiana, N. H., Kholifiana, N. I., Al Rosid, M. H., & Kholiq, I. N. (2024a). Optimalisasi program Tahfidz Qur'an: Pendekatan konsistensi dan evaluasi intensif untuk mencapai target hafalan di pesantren. *Abdimas Indonesian Journal*, *4*(2), 427–429.

Ulfiana, N. H., Kholifiana, N. I., Al Rosid, M. H., & Kholiq, I. N. (2024b). Optimalisasi program Tahfidz Qur'an: Pendekatan konsistensi dan evaluasi intensif untuk mencapai target hafalan di pesantren. *Abdimas Indonesian Journal*, *4*(2), 427–429.

Ya'cub, M., Hasan, M. S., Aspiana, R., & binti Mastor, H. (2026). The Al-Qur'an Memorization Program as an Instrument for Religious Character Education for Islamic Boarding School Students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *15*(01), 76–86. https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/2861